

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Konsep dari penelitian adalah untuk melihat preferensi bermukim atau keinginan dan kecenderungan para masyarakat di sekitar daerah rawan bencana untuk bermukim atau tidak bermukim dilokasi yang sudah disediakan atau lokasi pilihan masing-masing individu dalam upaya pemukiman kembali sebagai penanganan dampak bencana letusan Gunung Kelud.

3.2 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif yang dipadukan dalam tiap tahapnya. Penelitian kualitatif atau disebut juga dengan penelitian induktif, yang mengaplikasikan teori. Pendekatan induktif yaitu dari khusus ke umum. Faktor-faktor preferensi bermukim masyarakat korban bencana letusan Gunung Kelud diidentifikasi dengan pendekatan kualitatif yang dideskripsikan masing-masing faktornya berdasarkan kondisi lapangan dan teori terkait.

Pengaruh setiap variabel dalam faktor internal, eksternal, dan khusus preferensi bermukim kemudian diteliti dengan pendekatan kuantitatif dari umum ke khusus (deduktif) dengan metode tabulasi silang (*Crosstabulation*) dan uji *chisquare* untuk mengetahui berapa besar pengaruhnya.

3.3 Variabel Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti ingin mengetahui dua permasalahan yaitu preferensi bermukim masyarakat di sekitar daerah rawan bencana dan strategi pemukiman kembali dalam rangka penanganan rehabilitasi dan rekonstruksi.

Berdasarkan teori dan beberapa pandangan dari hasil studi yang pernah dilakukan, maka ditetapkan variabel yang akan dibahas dan diteliti dalam penelitian seperti dalam tabel 3.1;

Tabel 3.1. Variabel Penelitian

Tujuan penelitian	Variabel	Sumber	Sub variabel	Parameter	Alasan Pertimbangan
Untuk mengetahui preferensi bermukim masyarakat di	Faktor internal	Trauman Hartshorn, 1980	Status sosial	Usia	Untuk mengetahui kondisi psikologi masyarakat di
				Asal korban bencana	
			Kondisi	Jenis pekerjaan	



Tujuan penelitian	Variabel	Sumber	Sub variabel	Parameter	Alasan Pertimbangan
sekitar daerah rawan bencana			ekonomi	Jumlah pendapatan	sekitar daerah rawan bencana yang akan di analisis deskriptif untuk mengetahui pengaruh trauma terhadap preferensi bermukim
	Faktor eksternal	Trauman Hartshortn, 1980	Aksesibilitas	Jarak menuju lokasi kerja dan sekolah Alat transportasi menuju lokasi kerja dan sekolah	Untuk mengetahui pendapat masyarakat tentang lingkungan permukiman
			Sarana dan Prasarana.	Kelengkapan sarana permukiman Kelengkapan prasarana permukiman	
	Faktor khusus	Turminingtyas, 2001	Trauma	Insomnia Konflik antar pengungsi Penyakit baru Kondisi Psikologis	Untuk mengetahui kondisi psikologis masyarakat di sekitar daerah rawan bencana yang selanjutnya di analisis deskriptif untuk mengetahui pengaruh trauma terhadap preferensi bermukim
Untuk menemukan lokasi permukiman pilihan masyarakat korban bencana	Pemilihan lokasi	Kerangka Kebijakan dalam Pengadaan Tanah dan Pemukiman Kembali, 2003	-	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketersediaan lahan ▪ Ketersediaan sarana dan prasarana ▪ Kesesuaian harga lahan dengan kemampuan daya beli masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk mengetahui lokasi pilihan permukiman baru yang ideal
				Kebijakan pengembangan permukiman dan Kebijakan penanggulangan bencana	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk mengetahui berbagai kebijakan dalam penanganan bencana letusan Gunung Kelud

3.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan berdasarkan tujuan dan variabel penelitian seperti dalam tabel 3.2;



Tabel 3.2. Metode Penelitian

Tujuan penelitian	Variabel	Sub variabel	Parameter	Metode penelitian
Untuk mengetahui preferensi bermukim masyarakat di sekitar daerah rawan bencana	Faktor internal	Status sosial	Usia	a. Setiap faktor dianalisis dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif b. Menghitung pengaruh antar faktor dan mengukur seberapa besar pengaruh dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode tabulasi silang (<i>Crosstabulation</i>) dilanjutkan dengan metode <i>chi square</i> .
			Jenis kelamin	
			Asal korban bencana	
		Kondisi ekonomi	Jenis pekerjaan	
			Jumlah pendapatan	
	Faktor eksternal	Aksesibilitas	Jarak menuju lokasi kerja dan sekolah	
			Sarana dan Prasarana.	
		Kelengkapan sarana permukiman		
		Kondisi prasarna permukiman		
		Faktor khusus	Trauma	
Konflik antar pengungsi				
Penyakit baru				
Kondisi Psikologis				
Pemilihan lokasi	-			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketersediaan lahan ▪ Ketersediaan sarana dan prasarana ▪ Kesesuaian harga lahan dengan kemampuan daya beli masyarakat
	-	Kebijakan pengembangan dan pembangunan perumahan dan permukiman daerah		
Untuk menemukan lokasi permukiman pilihan masyarakat korban bencana				a. Pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif evaluatif antara preferensi bermukim dengan kebijakan RTRW Kab. Kediri b. Pendekatan kualitatif menggunakan metode analisis kebijakan

A. Pendekatan kuantitatif

Menggunakan uji statistik untuk mengetahui keterkaitan antar variabel silang (*Crosstabulation*) dan rumus *chisquare* yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel internal, eksternal, dan faktor trauma dengan preferensi bermukim korban bencana. *Chisquare* ini dinilai juga dengan nilai C kontigensi sebagai derajat keterkaitannya. Adapun rumusnya adalah (Tulus Winarsunu, 2006: 89);

$$\text{Chi square } (x^2) = \sum \left[\frac{(f_0 - fh)^2}{fh} \right] \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana;

- x^2 = chi kuadrat
- f_0 = frekuensi yang diobservasi
- fh = frekuensi yang diharapkan

Keterangan analisis dari hasil output dalam tabel ditunjukkan output bagian pertama (*Crosstabulation* antar variabel) yang memuat hubungan antar kedua variabel. Output bagian kedua (uji *chisquare*) untuk mengamati ada tidaknya hubungan antara dua variabel, dengan rentang nilai chi kuadrat (x^2) adalah;

- X^2 hitung < x^2 tabel, maka tidak ada hubungan antara variabel internal, eksternal dan trauma dengan preferensi bermukim
- X^2 hitung > x^2 tabel, maka ada hubungan antara variabel internal, eksternal dan trauma dengan preferensi bermukim
- Probabilitas > 0,05, maka tidak ada hubungan antara variabel internal, eksternal dan trauma dengan preferensi bermukim

Probabilitas < 0,05, maka ada hubungan antara variabel internal, eksternal dan trauma dengan preferensi bermukim

Untuk mempercepat proses perhitungan dilakukan dengan cara persilangan antar variable dengan menggunakan program *SPSS for windows (Statistical Program for Social Science)*. *SPSS* merupakan salah satu dari sekian banyak program yang aplikasi computer untuk menganalisis data statistika. Setelah mengetahui adanya keterkaitan antar variabel, maka pada tahap analisis selanjutnya adalah perhitungan untuk mengetahui seberapa besar derajat keterkaitan antar variabel dengan tetap berpedoman pada hasil uji.

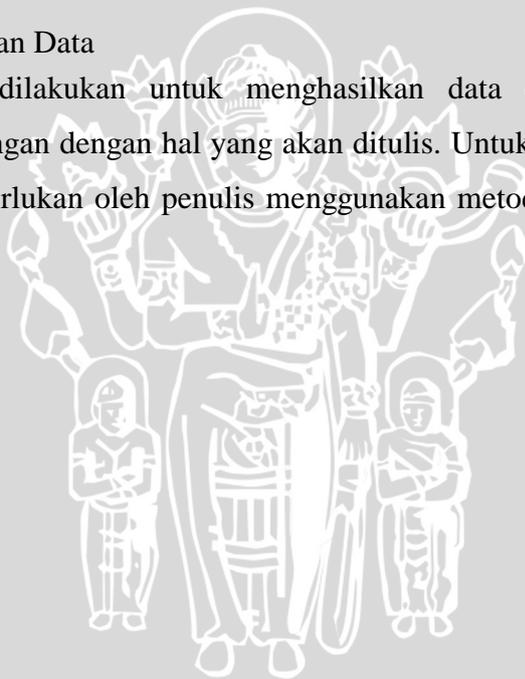
B. Pendekatan kualitatif

Menggunakan metode deskriptif yang didasarkan oleh suatu penguraian sebab akibat disamping dilakukan berdasarkan kondisi eksisting wilayah studi, dimana dalam analisis ini tidak digunakan metode matematis namun berdasarkan atas teori-teori mendasar beberapa ahli. Analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik preferensi bermukim yang bersifat kualitatif, didasarkan logika untuk mendapatkan suatu numerik kesimpulan. Informasi akan dituangkan dalam bentuk peta, dan diagram.

Data sekunder berupa kondisi ketersediaan sarana prasarana permukiman, dan lokasi permukiman dianalisis dengan metode evaluatif yang dibandingkan dengan standar ketersediaan sarana prasarana permukiman dan kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kediri. Strategi pemukiman kembali korban bencana dianalisis sesuai tahapan analisis kebijakan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data dan informasi yang diperlukan serta berhubungan dengan hal yang akan ditulis. Untuk mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan oleh penulis menggunakan metode sebagaimana tabel 3.3 berikut;



Tabel 3.3. Metode Pengumpulan Data

Tujuan penelitian	Variabel	Sub variabel	Parameter	Metode pengumpulan data
Untuk mengetahui preferensi bermukim masyarakat di sekitar daerah rawan bencana	Faktor internal	Status sosial	Usia	Observasi lapangan dengan alat kuisioner
			Jenis kelamin	
			Asal korban bencana	
	Faktor eksternal	Kondisi ekonomi	Jenis pekerjaan	
			Jumlah pendapatan	
			Jarak menuju lokasi kerja dan sekolah	
Faktor eksternal	Aksesibilitas	Alat transportasi menuju lokasi kerja dan sekolah		
		Sarana dan Prasarana.	Kelengkapan sarana permukiman Kondisi prasarna permukiman	a. Survei primer dengan alat kuisioner b. Survei sekunder
Faktor khusus	Trauma	Insomnia	Observasi lapangan dengan teknik wawancara	
		Konflik antar pengungsi Penyakit baru Kondisi Psokologis		
Untuk menemukan lokasi permukiman pilihan masyarakat korban bencana	Pemilihan lokasi	-	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketersediaan lahan ▪ Ketersediaan sarana dan prasarana ▪ Kesesuaian harga lahan dengan kemampuan daya beli masyarakat 	Hasil analisis rumusan masalah preferensi bermukim dan Kebijakan RTRW Kabupaten Kediri (survei sekunder) a. Survei sekunder b. Survei primer dengan teknik wawancara dan kuisioner
		-	Kebijakan pengembangan dan pembangunan perumahan dan permukiman daerah	

3.5.1. Survei Primer

Survei primer perlu dilakukan untuk mengetahui data-data lapangan/eksisting terkait permasalahan. Survei primer yang dilakukan dalam penelitian adalah;

a. Pengamatan lapangan atau observasi

Observasi adalah pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, Suharsimi, 2002:133). Pengumpulan data melalui observasi langsung sangat diperlukan, karena melalui observasi ini peneliti dapat mengetahui kenyataan lapangan tentang kondisi fisik permukiman, sosial ekonomi masyarakat korban bencana.

b. Kuisisioner

Kuisisioner atau daftar pertanyaan adalah suatu teknik pengumpulan dengan melakukan pembagian daftar pertanyaan langsung ke objek penelitian, sehingga data yang penulis kumpulkan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung.

Tabel 3.4. Kuisisioner

Variabel	Aspek	Jenis data	Tujuan
Faktor internal	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Usia ▪ Jenis kelamin ▪ Pendidikan ▪ Asal ▪ Aktor yang paling berperan dalam keluarga 	Untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat di sekitar daerah rawan bencana yang akan di analisis deskriptif untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial terhadap preferensi bermukim
	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis pekerjaan lama ▪ Jenis pekerjaan baru ▪ Jumlah pendapatan lama ▪ Jumlah pendapatan baru 	Untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi masyarakat di sekitar daerah rawan bencana terhadap preferensi bermukim
Faktor eksternal	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jarak tempuh terhadap tempat kerja atau sekolah ▪ Moda transportasi yang digunakan 	Untuk mengetahui pengaruh kondisi aksesibilitas di sekitar daerah rawan bencana terhadap preferensi bermukim
	Kualitas/karakteristik lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perolehan informasi tentang rumah sebelumnya ▪ Perolehan informasi tentang rumah baru 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk mengetahui kualitas dan karakteristik lingkungan yang mempengaruhi preferensi bermukim ▪ Untuk mengetahui lokasi pemukiman baru menurut pendapat masyarakat
Faktor Khusus	Trauma	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Insomnia ▪ Konflik antar pengungsi ▪ Penyakit baru ▪ Kondisi Psikologis 	Untuk mengetahui kondisi psikologis masyarakat di sekitar daerah rawan bencana yang selanjutnya di analisis deskriptif untuk mengetahui pengaruh trauma terhadap preferensi bermukim

c. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan penjelasan langsung ataupun data sebagai pelengkap penulisan ini.

Tabel 3.5. Wawancara

Variabel	Aspek	Jenis data	Sumber data	Tujuan wawancara
Faktor khusus	Trauma dan stres	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendapat tentang lokasi permukiman di sekitar daerah rawan bencana terkait trauma (takut atau khawatir) ▪ Pendapat tentang penanganan bencana ▪ Harapan penyelesaian 	Masyarakat di sekitar daerah rawan bencana	Untuk mengetahui kondisi psikologi masyarakat di sekitar daerah rawan bencana yang akan di analisis deskriptif untuk mengetahui pengaruh trauma terhadap preferensi bermukim
Faktor eksternal	Kualitas/karakteristik lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendapat masyarakat tentang lingkungan (sarana prasarana) permukiman yang lama ▪ Pendapat masyarakat tentang lingkungan (lokasi, sarana, dan prasarana) permukiman yang baru 	Masyarakat di sekitar daerah rawan bencana	Untuk mengetahui pendapat masyarakat tentang lingkungan permukimannya
Faktor Khusus	Trauma	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Insomnia ▪ Konflik antar pengungsi ▪ Penyakit baru ▪ Kondisi Psikologis 	Masyarakat di sekitar daerah rawan bencana	Untuk mengetahui kondisi psikologis masyarakat di sekitar daerah rawan bencana yang selanjutnya di analisis deskriptif untuk mengetahui pengaruh trauma terhadap preferensi bermukim
Alternatif pemukiman kembali	Kebijakan pemukiman kembali	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penanganan bencana dari pemerintah daerah ▪ Bentuk kerjasama penanganan bencana 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Satkorlak bencana letusan Gunung Kelud ▪ Pemerintah Kab. Kediri 	Untuk mengetahui berbagai kebijakan dalam penanganan bencana letusan Gunung Kelud
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesesuaian harga lahan dengan daya beli masyarakat 	Masyarakat di sekitar daerah rawan bencana	Untuk mengetahui harga lahan di lokasi pilihan permukiman baru oleh masyarakat

3.5.2. Survei Sekunder

Survei sekunder dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berupa dokumen atau kebijakan dari sebuah instansi/dinas pemerintahan daerah Kabupaten Kediri.

Tabel 3.6. Survei Sekunder

Tujuan penelitian	Variabel	Sub variabel	Jenis data	Sumber data	Instansi/ Dinas	Penggunaan data
Untuk menemukan lokasi permukiman pilihan masyarakat korban bencana	Pemilihan lokasi	-	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketersediaan lahan ▪ Ketersediaan sarana dan prasarana 	Rencana Tata Ruang Wilayah Kab. Kediri	Bappeda Kab. Kediri	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai input data lokasi dan strategi pemukiman kembali berdasarkan preferensi bermukim masyarakat di sekitar daerah rawan bencana • Sebagai pedoman penetapan lokasi pemukiman kembali berdasarkan kebijakan penggunaan lahan untuk perumahan dan permukiman Kab. Kediri • Sebagai input data tentang pengungsi dan pilihan alternatif lokasi pemukiman kembali berdasarkan kebijakan penggunaan lahan untuk perumahan dan permukiman Kab. Kediri
		-	Kebijakan pengembangan dan pembangunan perumahan dan permukiman daerah	Rencana Tata Ruang Wilayah Kab. Kediri	<ul style="list-style-type: none"> a. Bappeda Kab. Kediri b. Satkorlak bencana letusan Gunung Kelud c. Pos Pengamatan Gunung Api Kelud 	



3.6 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut *universe*. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati. Populasi yang tidak pernah diketahui dengan pasti jumlahnya disebut populasi *infinite* atau tak terbatas, dan populasi yang jumlahnya diketahui dengan pasti (populasi yang dapat diberi nomor identifikasi) disebut populasi *finite*, sehingga populasi penelitian masyarakat di sekitar daerah rawan bencana letusan Gunung Kelud merupakan populasi *finite*.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sample sendiri secara harfiah berarti contoh). Berdasarkan hasil survei pendahuluan, populasi masyarakat di sekitar daerah rawan bencana letusan Gunung Kelud sebesar 3.715 jiwa, sehingga ukuran sampel dari populasi dapat dihitung dengan rumus Slovin (1960) sebagai berikut;

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel)

Ukuran sampel yang diambil dalam penelitian dengan batas kesalahan yang diinginkan 10%, yaitu;

$$n = \frac{3.715}{1 + 3.715 (0,1)^2} = \frac{3.715}{1 + 37,15} = \frac{3.715}{38,15} = 97,3787 \approx 98 \text{ orang}$$

Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *non random sampling* dengan sampel sebanyak 100 orang (untuk mempermudah perhitungan uji statistic), dilakukan secara *accidental* atau memberikan pertanyaan dalam kuisioner pada setiap korban yang dijumpai di lokasi studi. Peta sebaran sampel dapat dilihat pada gambar 3.1 – gambar 3.5.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil sub populasi berupa jumlah masyarakat di sekitar daerah rawan bencana letusan Gunung Kelud pada masing – masing kecamatan. Sub populasi masyarakat di sekitar daerah rawan bencana letusan Gunung Kelud pada masing – masing kecamatan memiliki jumlah yang tidak sama.

Adapun cara pengambilan sampel dengan jumlah sub populasi yang tidak sama, yaitu mencari faktor pembanding dari tiap sub populasi yang sering disebut sebagai *sample fraction* (f) dengan cara membandingkan jumlah elemen tiap sub populasi dengan jumlah seluruh elemen populasi sehingga didapat masing-masing *sample fraction* (Umar 1997:114) dengan menggunakan rumus:

$$f_i = \frac{N_i}{N} \times n \dots\dots\dots (3.3)$$

Keterangan :

f_i = *sample fraction*

N_i = jumlah sub-populasi

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel yang diinginkan

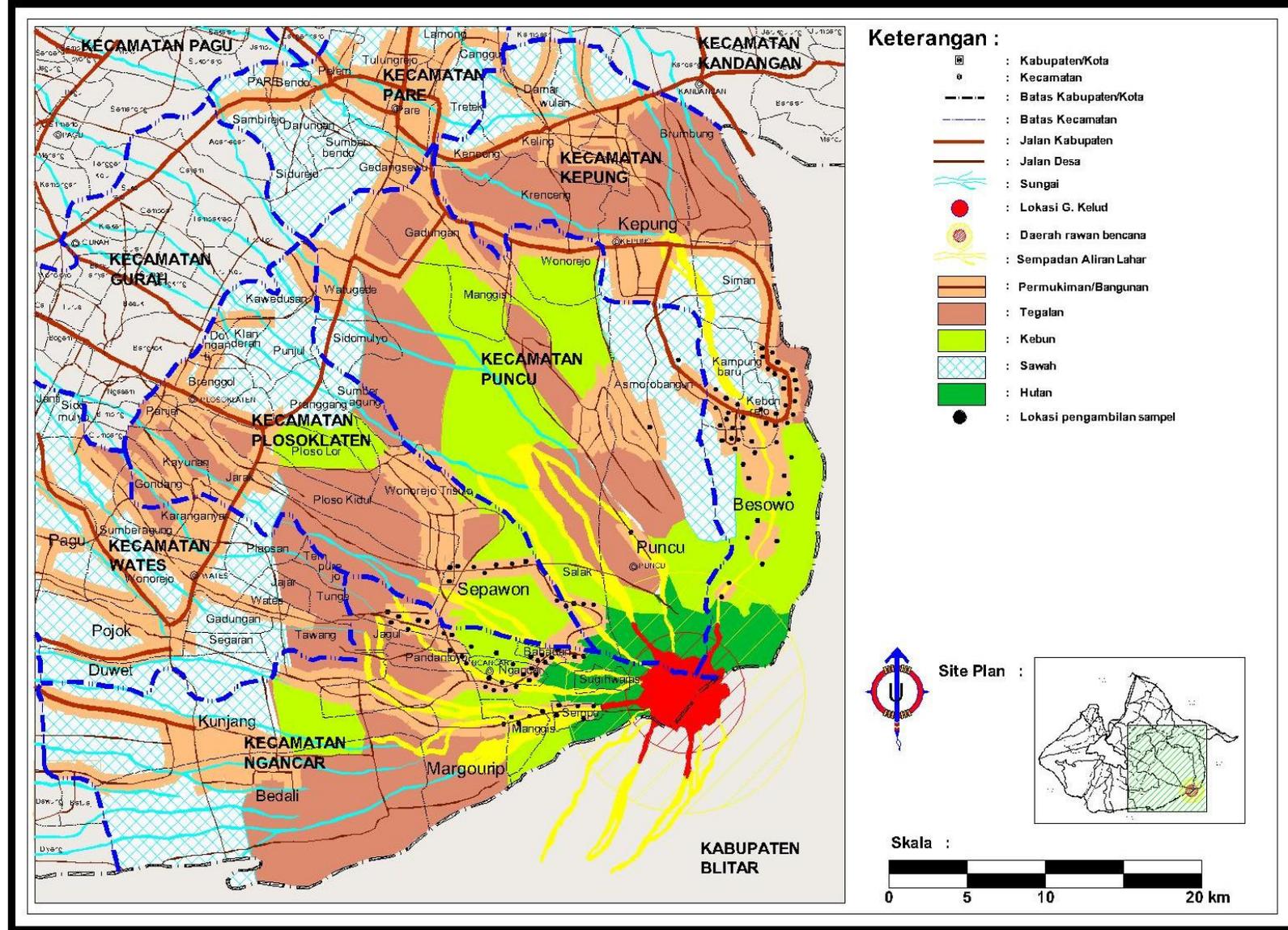
Tabel 3.7. Jumlah Sampel Masyarakat di sekitar Daerah Rawan Bencana Letusan Gunung Kelud Kabupaten Kediri per kecamatan Tahun 2007

No.	Kecamatan	Jumlah Masyarakat		Jumlah Sampel (f_i)
		KRB = N_i (Jiwa)	(N_i/N)	
1	Plosoklaten	277	0,08	8
2	Ngancar	1.563	0,42	42
3	Puncu	99	0,03	3
4	Kepung	1.752	0,47	47
Jumlah (N)		3.715		100

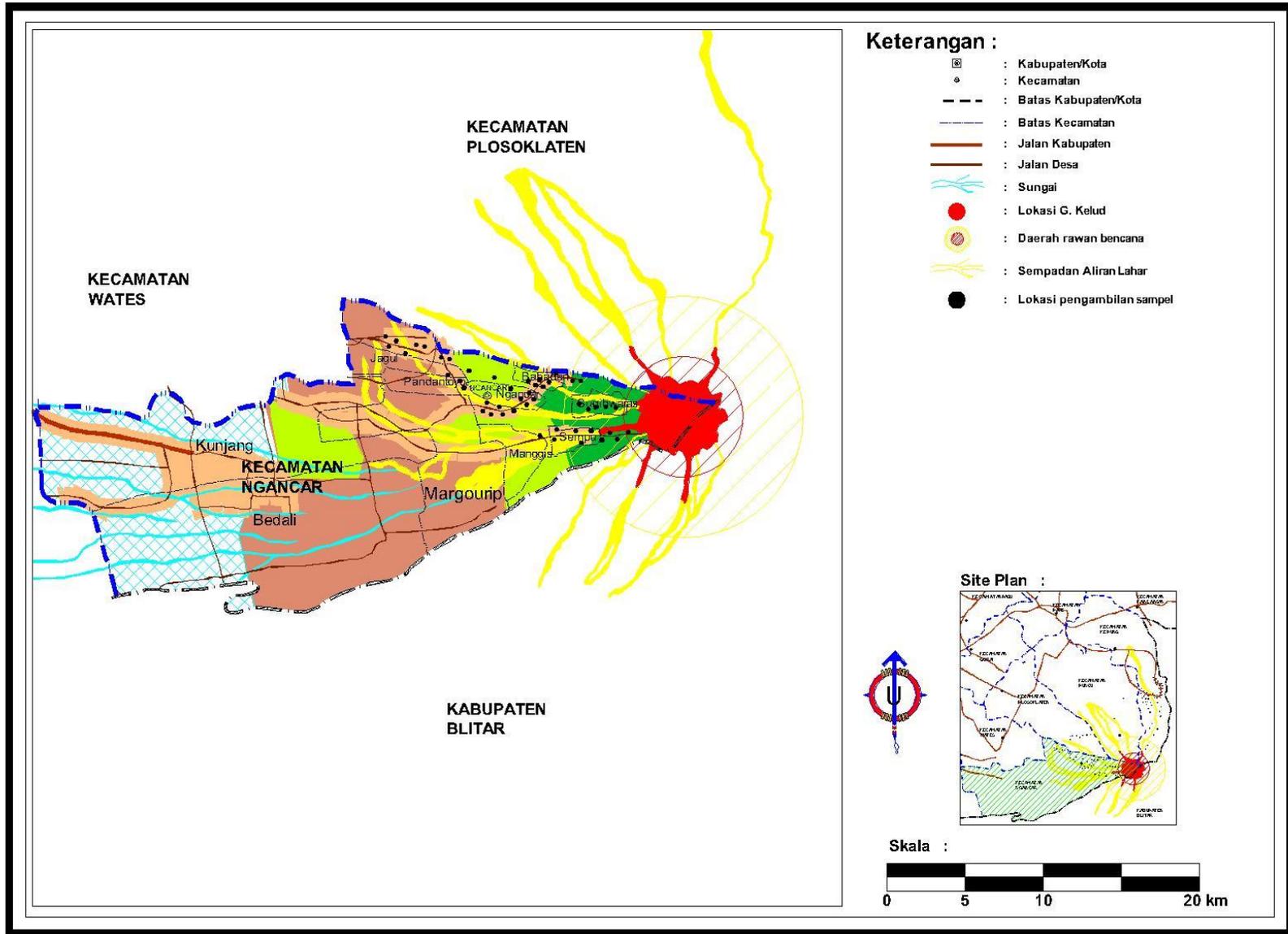
Keterangan:

KRB = Kawasan Rawan Bencana

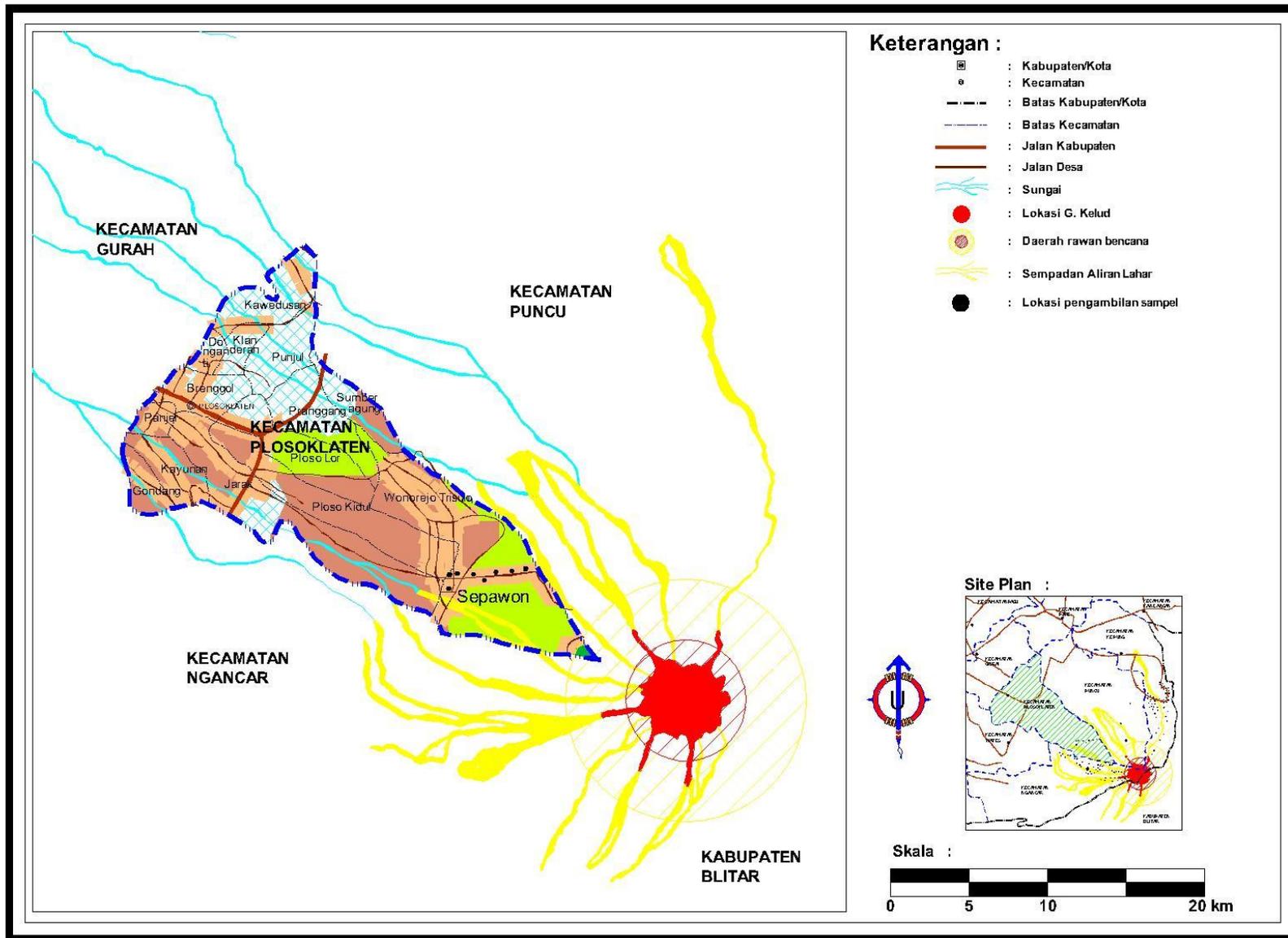




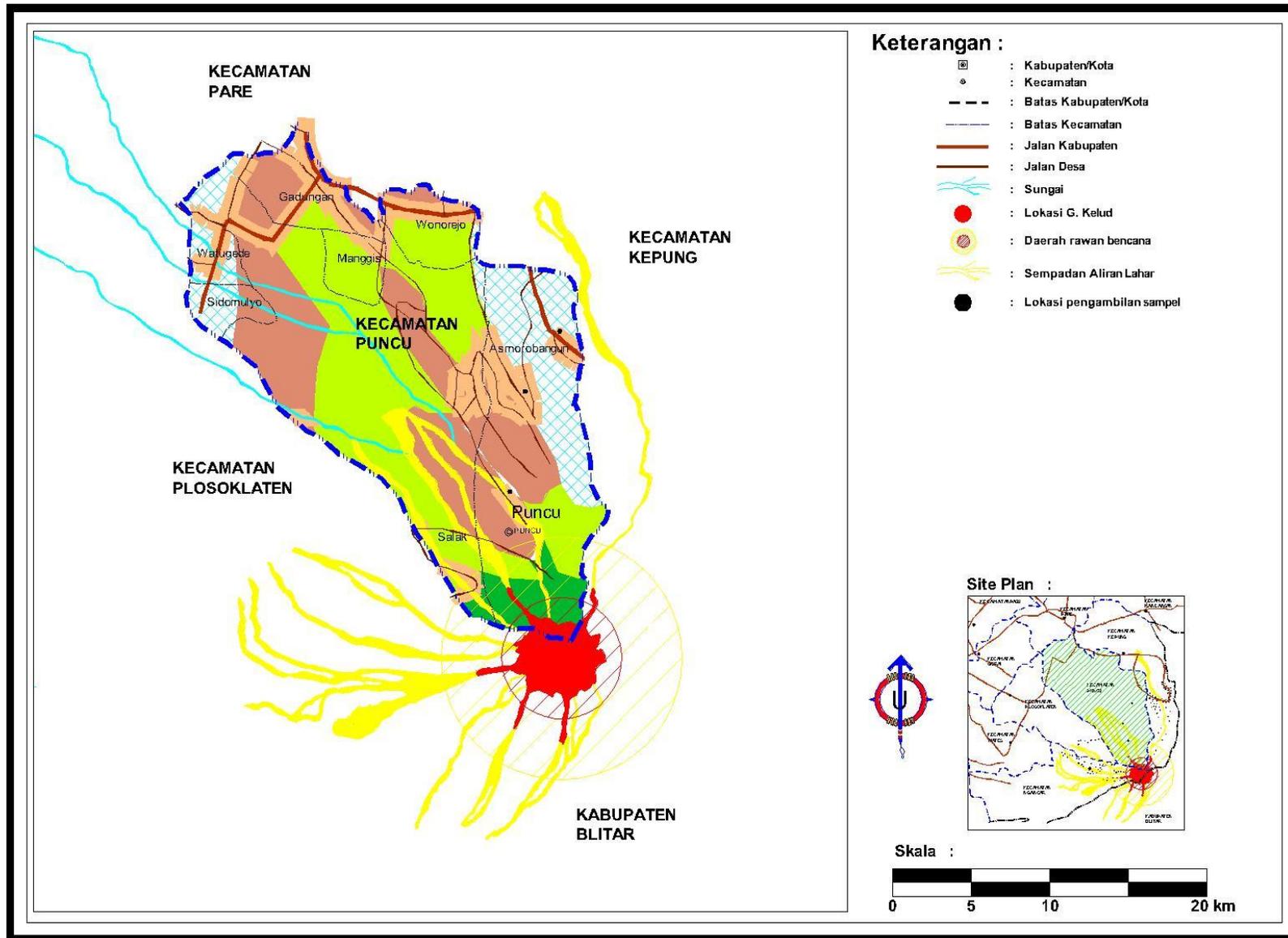
Gambar 3.1. Peta Sebaran Sampel Masyarakat Korban Bencana Letusan Gunung Kelud



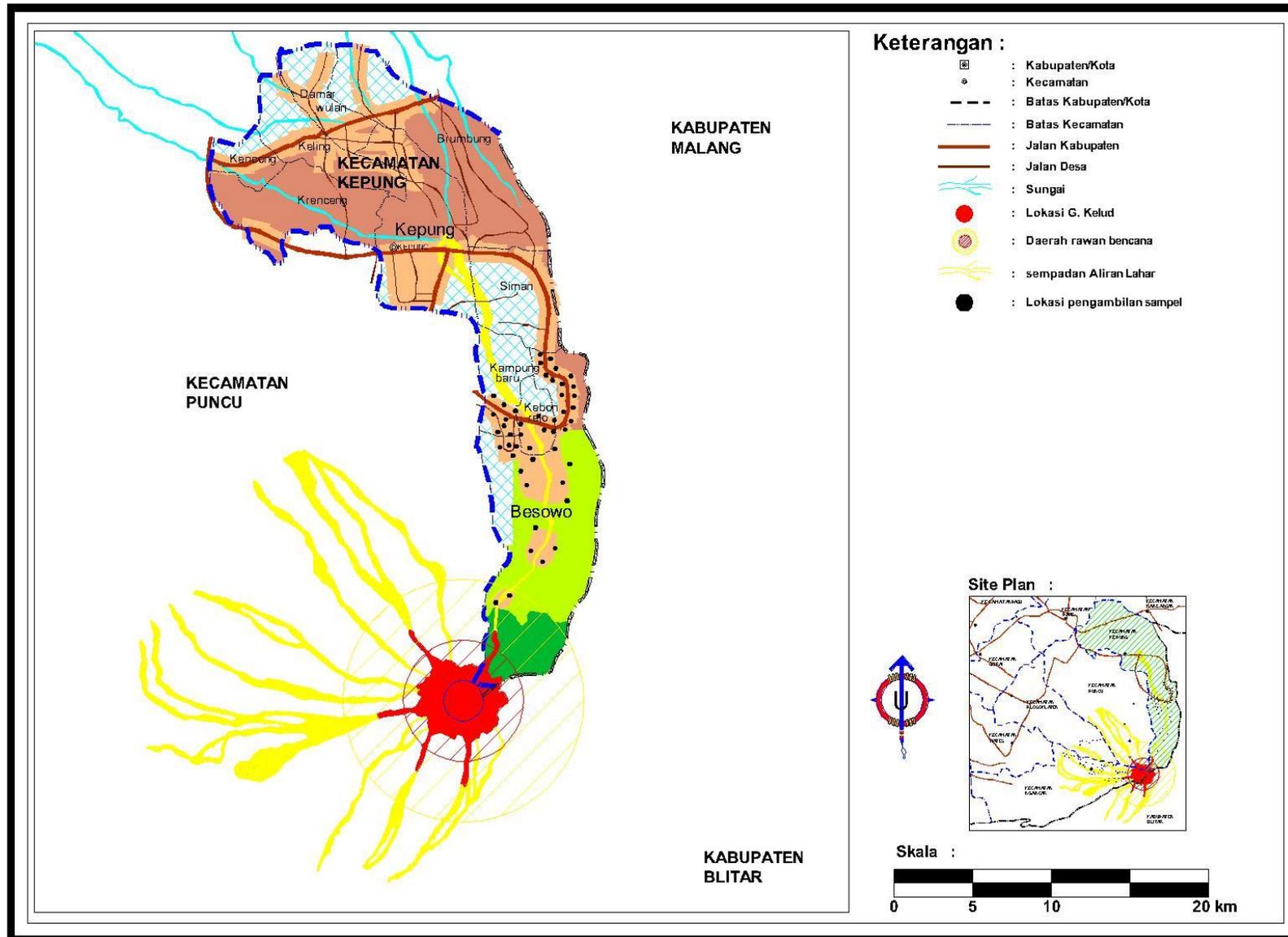
Gambar 3.2. Peta Sebaran Sampel Masyarakat Korban Bencana Letusan Gunung Kelud Kecamatan Ngancar



Gambar 3.3. Peta Sebaran Sampel Masyarakat Korban Bencana Letusan Gunung Kelud Kecamatan Plosoklaten



Gambar 3.4. Peta Sebaran Sampel Masyarakat Korban Bencana Letusan Gunung Kelud Kecamatan Puncu



Gambar 3.5. Peta Sebaran Sampel Masyarakat Korban Bencana Letusan Gunung Kelud Kecamatan Kepung

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan teknik atau cara peneliti untuk menganalisis data yang ada sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Metode analisis data yang digunakan adalah;

1. Metode analisis deskriptif untuk menggambarkan dan mengidentifikasi faktor internal, eksternal, dan faktor khusus yang mempengaruhi preferensi bermukim masyarakat korban bencana letusan Gunung Kelud.
2. Metode analisis kuantitatif dengan uji statistik *Crosstabulation* dan *chisquare* antara faktor internal, eksternal, dan faktor khusus preferensi bermukim terhadap dasar pemilihan lokasi permukiman baru oleh masyarakat korban letusan Gunung Kelud. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat korban bencana letusan Gunung kelud dasar pemilihan lokasi pemilihan baru meliputi beberapa aspek, antara lain:
 - a. Kedekatan dengan keluarga
 - b. Kedekatan dengan tempat kerja
 - c. Ketersediaan sarana dan prasarana
 - d. Aksesibilitas baik
 - e. Harga lahan
3. Metode analisis evaluatif yang membandingkan hasil lokasi preferensi bermukim dengan lokasi permukiman berdasarkan Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Permukiman Daerah Kabupaten Kediri dan arahan penanganan pengungsi letusan Gunung Kelud.
4. Metode analisis evaluasi kebijakan yang berupa arahan lokasi dan alternatif proses pemukiman kembali dalam penanganan pengungsi korban bencana. Metode analisis kebijakan mempunyai kelemahan dari segi tingginya subyektifitas peneliti, oleh karena itu dalam penelitian dilengkapi dengan analisis kuantitatif *crosstabulation* dan *chisquare*.

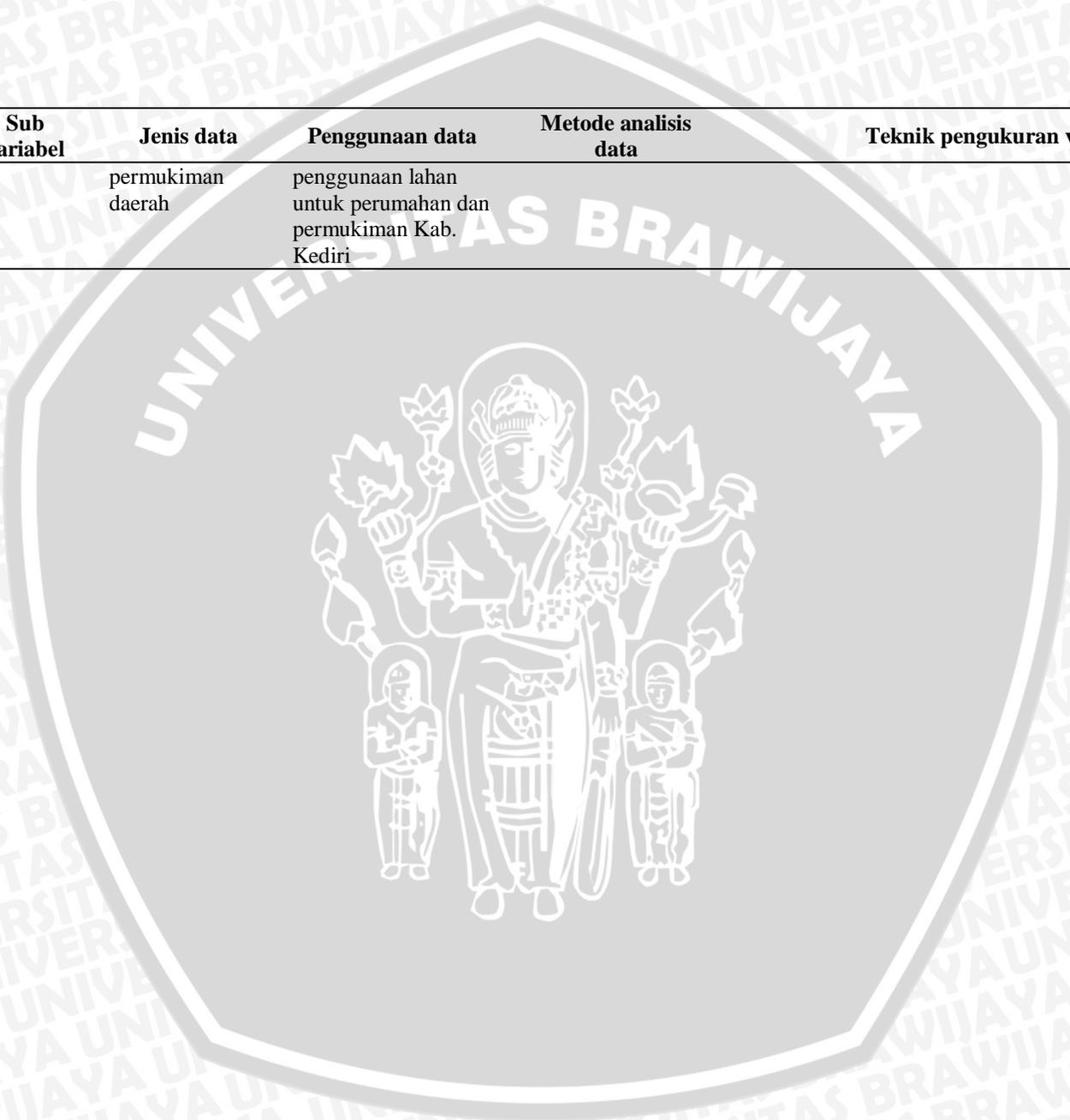
Tabel 3.8 merupakan metode analisis data yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan dan variabel penelitian yang ingin diketahui.

Tabel 3.8. Metode Analisis Data

Tujuan penelitian	Variabel	Sub variabel	Jenis data	Penggunaan data	Metode analisis data	Teknik pengukuran variabel
Untuk mengetahui preferensi bermukim masyarakat di sekitar daerah rawan bencana di Kabupaten Kediri	Faktor internal	Status sosial	Usia	a. Untuk menganalisis deskriptif faktor internal dalam preferensi bermukim	a. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif	Pengelompokan usia dengan interval 5 (lima) tahun dari usia korban letusan Gunung Kelud yang paling rendah sampai yang paling tinggi
		Kondisi ekonomi	Asal korban bencana	b. Untuk mengukur pengaruh faktor internal masyarakat korban bencana terhadap preferensi bermukim	b. Pendekatan kuantitatif dengan metode statistik <i>Crosstabulation</i> dan <i>chi square</i>	Asal korban bencana merupakan variabel ordinal yang diukur dengan nilai; 1 = asal perumahan 2 = asal perkampungan
Faktor eksternal	Aksesibilitas		Jenis pekerjaan	Jumlah pendapatan		
		Jarak menuju lokasi kerja dan sekolah	Alat transportasi menuju lokasi kerja dan sekolah			Jumlah pendapatan dikelompokkan berdasarkan kelompok menengah ke bawah (interval Rp 750.000-1.500.000) dan menengah ke atas (interval Rp 1.500.000-2.500.000) dengan nilai; 1 = menengah ke bawah 2 = menengah ke atas
				a. Untuk menganalisis deskriptif faktor eksternal dalam preferensi bermukim		Jarak menuju lokasi kerja dan sekolah dikelompokkan sesuai kriteria jauh dan dekat dengan nilai; 1 = Dekat (interval 0-10 km) 2 = Jauh (interval >10 km)
				b. Untuk mengukur pengaruh faktor eksternal		Alat transportasi merupakan variabel ordinal diukur dengan kriteria; 1 = sepeda motor atau kendaraan pribadi 2 = angkutan kota

Tujuan penelitian	Variabel	Sub variabel	Jenis data	Penggunaan data	Metode analisis data	Teknik pengukuran variabel
Untuk menemukan lokasi permukiman pilihan masyarakat korban bencana	Pemilihan lokasi	Sarana dan Prasarana.	Kelengkapan sarana permukiman	masyarakat korban bencana terhadap preferensi bermukim		
		Trauma	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Insomnia ▪ Konflik antar pengungsi ▪ Penyakit baru ▪ Kondisi Psikologis 	<p>a. Untuk menganalisis deskriptif faktor khusus dalam preferensi bermukim</p> <p>b. Untuk mengukur pengaruh faktor khusus masyarakat korban bencana terhadap preferensi bermukim</p>		<p>Variabel trauma merupakan variabel ordinal yang diukur dengan menilai gejala stres korban bencana yaitu;</p> <p>a. Menderita insomnia dengan nilai 1 = iya dan 2 = tidak</p> <p>b. Konflik antar pengungsi dengan nilai 1= iya dan 2 = tidak ada konflik</p> <p>c. Menderita penyakit baru dengan nilai 1 = iya dan 2 = tidak</p> <p>Gejala stres yang berkepanjangan mempengaruhi kondisi psikologis berupa trauma dengan penilaian 1= iya dan 2 = tidak trauma</p>
		-	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketersediaan lahan ▪ Ketersediaan sarana dan prasarana ▪ Kesesuaian harga lahan dengan kemampuan daya beli masyarakat 	Sebagai input data lokasi dan strategi pemukiman kembali berdasarkan preferensi bermukim masyarakat korban bencana	Pendekatan kualitatif dengan metode evaluatif atau membandingkan (komparasi) antara lokasi hasil preferensi bermukim dengan kebijakan RTRW Kabupaten Kediri dan kebijakan penanganan pengungsi korban bencana	Pemilihan lokasi dipetakan dari hasil lokasi preferensi bermukim yang dievaluasi dengan kebijakan RTRW menyangkut ketersediaan lahan, sarana dan prasarana permukiman, kesesuaian harga lahan
		-	Kebijakan pengembangan dan pembangunan perumahan dan	Sebagai pedoman penetapan lokasi pemukiman kembali berdasarkan kebijakan		

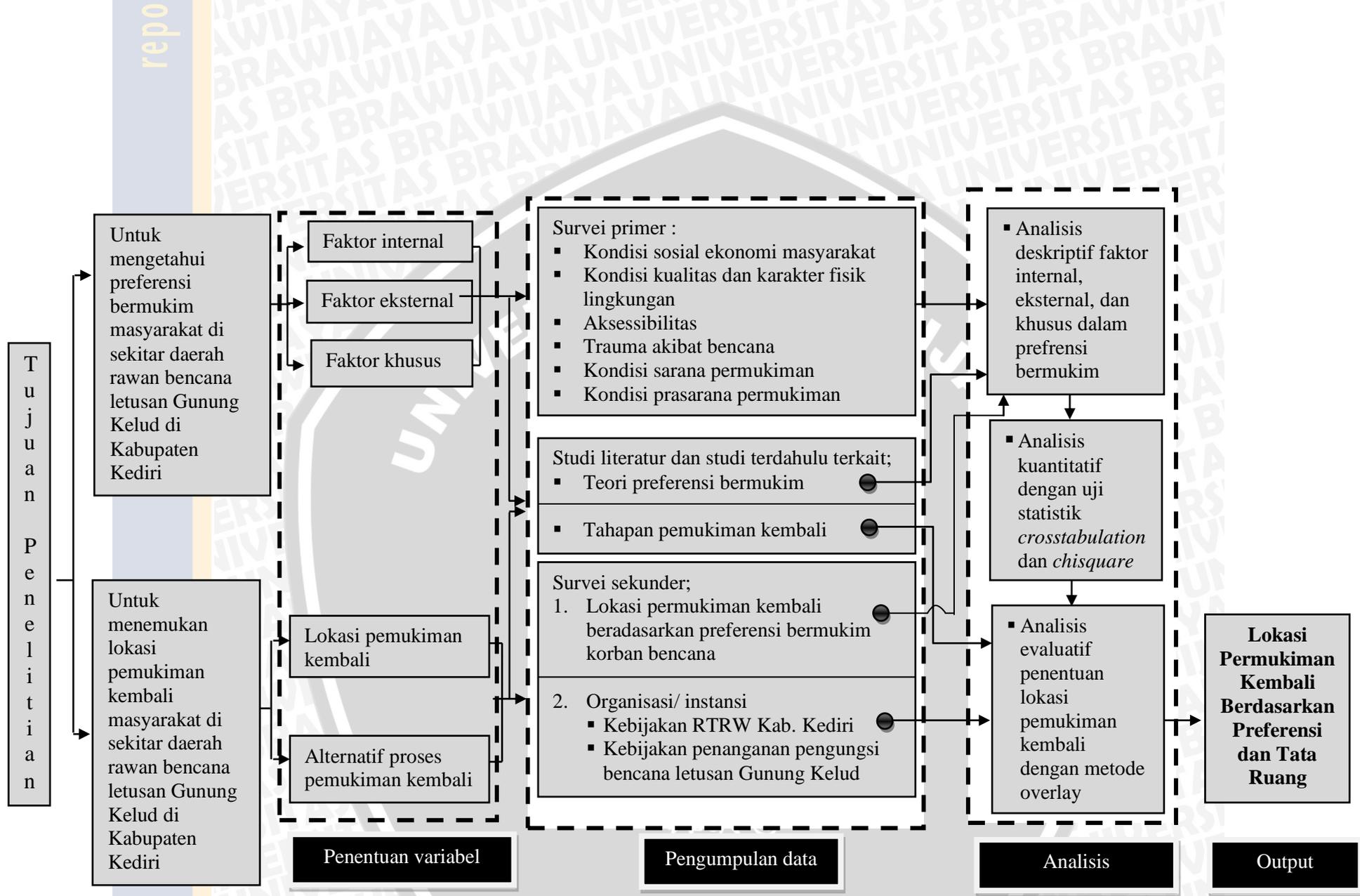
Tujuan penelitian	Variabel	Sub variabel	Jenis data	Penggunaan data	Metode analisis data	Teknik pengukuran variabel
			permukiman daerah	penggunaan lahan untuk perumahan dan permukiman Kab. Kediri		



3.8 Alur Penelitian

Alur penelitian dimulai dari tujuan yang ingin dicapai peneliti, cara memperoleh data, dan analisis yang dilakukan sehingga diperoleh output penelitian, sampai kesimpulan dan sarana peneliti. Berikut merupakan diagram alur penelitian;





Gambar 3.6. Diagram Alur Penelitian

3.9 Desain Survei

Desain survei merupakan tabulasi dari metodologi penelitian yang digunakan dengan pedoman dalam pengumpulan data dilapangan, instansi atau literatur, sumber data, metode analisis data, sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel berikut merupakan desain survei yang digunakan dalam penelitian;



Tabel 3.9. Desain survei

Tujuan penelitian	Variabel	Sub variabel	Jenis data yang dibutuhkan	Metode pengumpulan data	Sumber data	Metode analisis data	Teknik pengukuran variabel	Output penelitian
Untuk mengetahui preferensi bermukim masyarakat di sekitar daerah rawan bencana di Kabupaten Kediri	Faktor internal	Status sosial	Usia	Observasi lapangan dengan alat kuisioner	Masyarakat di sekitar daerah rawan bencana	a. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif b. Pendekatan kuantitatif dengan metode statistik <i>Crosstabulation</i> dan <i>chi square</i> $\chi^2 = \frac{f_0 - f_h}{f_h}$ Chi square (χ^2) Ket; χ^2 = chi kuadrat f_0 = frekuensi yang diobservasi f_h = frekuensi yang diharapkan	Pengelompokan usia dengan interval 5 (lima) tahun dari usia korban letusan Gunung Kelud yang paling rendah sampai yang paling tinggi Asal korban bencana merupakan variabel ordinal yang dikuantitatifkan dengan nilai; 1 = asal perumahan 2 = asal perkampungan Jenis pekerjaan merupakan variabel nominal yang diukur dengan nilai; 1 = PNS 2 = pegawai swasta 3 = wiraswasta 4 = pedagang 5 = TNI/ Polri 6 = buruh pabrik 7 = petani 8 = ibu rumah tangga 9 = tidak bekerja	Tingkat pengaruh faktor internal dalam preferensi bermukim korban bencana
		Kondisi ekonomi	Jenis pekerjaan				Jumlah pendapatan	
	Faktor eksternal	Aksesibilitas	Jarak menuju lokasi kerja dan sekolah	a. Survei primer dengan alat	Masyarakat di sekitar daerah rawan bencana		Jarak menuju lokasi kerja dan sekolah dikelompokkan sesuai kriteria jauh dan dekat dengan nilai; 1 = Dekat (interval 0-10 km)	Tingkat pengaruh faktor eksternal

Tujuan penelitian	Variabel	Sub variabel	Jenis data yang dibutuhkan	Metode pengumpulan data	Sumber data	Metode analisis data	Teknik pengukuran variabel	Output penelitian
			Alat transportasi menuju lokasi kerja dan sekolah	kuisisioner b. Survei sekunder			2 = Jauh (interval >10 km)	dalam preferensi bermukim korban bencana
		Sarana dan Prasarana.	Kelengkapan sarana permukiman				Alat tranportasi merupakan variabel ordinal diukur dengan kriteria; 1 = sepeda motor atau kendaraan pribadi 2 = angkutan kota	
	Faktor khusus	Trauma	Stres	Observasi lapangan dengan teknik wawancara	Masyarakat di sekitar daerah rawan bencana		Variabel trauma merupakan variable ordinal yang diukur dengan menilai gejala stres korban bencana yaitu; d. Menderita insomnia dengan nilai 1 = iya dan 2 = tidak e. Konflik antar pengungsi dengan nilai 1= iya dan 2 = tidak ada konflik f. Menderita penyakit baru dengan nilai 1 = iya dan 2 = tidak Gejala stres yang berkepanjangan mempengaruhi kondisi psikologis berupa trauma dengan penilaian 1= iya dan 2 = tidak trauma	Tingkat pengaruh faktor khusus dalam preferensi bermukim korban bencana
Untuk menemukan lokasi permukiman pilihan masyarakat korban bencana	Pemilihan lokasi	-	Preferensi bermukim	Survei sekunder	Preferensi bermukim dari hasil tujuan penelitian pertama	Pendekatan kualitatif dengan metode evaluatif atau membandingkan (komparasi) antara lokasi hasil preferensi bermukim dengan kebijakan RTRW Kabupaten Kediri tahun	Pemilihan lokasi dipetakan dari hasil lokasi preferensi bermukim yang dievaluasi dengan kebijakan RTRW menyangkut ketersediaan lahan dan sarana dan prasarana permukiman	Lokasi pemukiman baru berdasarkan preferensi masyarakat korban bencana yang sesuai dengan kebijakan
		-	Kebijakan pengembangan dan pembangunan perumahan dan		Rencana Tata Ruang WilayahKab. Kediri tahun			

Tujuan penelitian	Variabel	Sub variabel	Jenis data yang dibutuhkan	Metode pengumpulan data	Sumber data	Metode analisis data	Teknik pengukuran variabel	Output penelitian
			permukiman daerah		2003-2010	dan kebijakan penanganan pengungsi bencana letusan Gunung Kelud		penggunaan lahan untuk permukiman dan perumahan daerah



3.1	Definisi Operasional	45
3.2	Jenis Penelitian	45
3.3	Variabel Penelitian.....	45
3.4	Metode Penelitian	47
3.5	Metode Pengumpulan Data	50
3.5.1.	Survei Primer	52
3.5.2.	Survei Sekunder	53
3.6	Populasi dan Sampel.....	55
3.7	Metode Analisis Data	62
3.8	Alur Penelitian	66
3.9	Desain Survei.....	68
Gambar 3.1.	Peta Sebaran Sampel Masyarakat Korban Bencana Letusan Gunung Kelud	57
Gambar 3.2.	Peta Sebaran Sampel Masyarakat Korban Bencana Letusan Gunung Kelud Kecamatan Ngancar	58
Gambar 3.3.	Peta Sebaran Sampel Masyarakat Korban Bencana Letusan Gunung Kelud Kecamatan Plosoklaten	59
Gambar 3.4.	Peta Sebaran Sampel Masyarakat Korban Bencana Letusan Gunung Kelud Kecamatan Puncu.....	60
Gambar 3.5.	Peta Sebaran Sampel Masyarakat Korban Bencana Letusan Gunung Kelud Kecamatan Kepung	61
Gambar 3.6.	Diagram Alur Penelitian.....	67
Tabel 3.1.	Variabel Penelitian	45
Tabel 3.2.	Metode Penelitian.....	48
Tabel 3.3.	Metode Pengumpulan Data	51
Tabel 3.4.	Kuisioner	52
Tabel 3.5.	Wawancara.....	53
Tabel 3.6.	Survei Sekunder	54
Tabel 3.7.	Jumlah Sampel Masyarakat di sekitar Daerah Rawan Bencana Letusan Gunung Kelud Kabupaten Kediri per kecamatan Tahun 2007.....	56
Tabel 3.8.	Metode Analisis Data	63
Tabel 3.9.	Desain survei.....	69